

Hakikat Pemuda Menurut Perspektif Al-Hadis¹

Oleh : Dr. Sulidar, M.Ag/HP. 085361075856

Dosen Hadis dan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan
Studi Islam, serta Pascasarjana UIN SU Medan
E-mail. Ahmad.suid@yahoo.co.id

Pendahuluan

Pemuda suatu istilah yang selalu dibicarakan dalam berbagai forum perbincangan, baik ilmiah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa pemuda adalah sebuah fase di antara dua fase yang lemah, yaitu kanak-kanak dan tua. Jadi, pemuda merupakan fase terkuat dalam kehidupan manusia. Oleh karenanya pada pemuda-lah digantungkan harapan masyarakat dan bangsa, jika pemudanya rusak, maka masyarakatnya juga ikut rusak, termasuk bangsa dan negara. Dengan demikian pentingnya, memahami hakikat pemuda ditinjau dari perspektif al-Hadis, sebagai dasar kedua ajaran Islam, dengan memahami ini, maka sebagai komponen bangsa, apapun profesinya, mestinya ikut bertanggung jawab atas terbinanya kualitas pemuda, baik fisik maupun spiritual dalam kehidupan bangsa dan negara di Indonesia ini. Pada gilirannya akan mewujudkan

¹ Disampaikan pada acara Seminar di Kampus 1 STMIK Budidarma, Jl. Sisingamangaraja No. 336 Medan, Hari Sabtu/27 Rabiul Awal 1439 H/16 Desember 2017 M.

kualitas masyarakat, dan bangsa yang berperadaban dan berkemajuan dalam segala bidang.

Pengertian Pemuda

Menurut Undang-undang RI no. 40 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud pemuda adalah “warga negara Indonesia yang memasuki periode pen ting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.” Pada ayat 2, dijelaskan: “Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda.”

Merujuk Princeton memberikan pengertian kata pemuda (youth) dalam kamus Websters-nya sebagai: “The time of life between childhood and maturity; ear ly maturity; the state of being young or immature of experienced; the freshness and vitality characteris tic of young person.” Pernyataan ini memberikan petunjuk bahwa sebuah kehidupan yang berdiri direntang masa kanak-kanak dan masa dewasa dimasa inilah seo rang pemuda bersifat labil, kontrol emosi dan kesta bilan pendirian masih bisa dipengaruhi oleh pihak luar. Seoang pemuda mempunyai ciri khas yang meng gambarkan seperti apa ia terlihat yang menunjukkan kepribadiannya.

Merujuk Alquran, pengertian pemuda dapat dilihat dari berbagai ayatnya, dengan memiliki karak

teristik sifat dan sikap tertentu, perhatikan gambaran Alquran tentang pemuda pada ayat-ayat berikut ini.

1. Memiliki sifat dan sikap pemberani, yakni berani merombak dan bertindak secara revolusioner terhadap tatanan sistem yang rusak, sebagaimana digambarkan dalam kisah pemuda (Nabi) Ibrahim as. Q.S.al-Anbiya' / 21:59-60:

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِآلِهَتِنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ (59) قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذُكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ (60)

Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim." Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim ."

2. Memiliki standar moralitas (yang didasarkan pada iman), berwawasan, bersatu, optimis dan teguh dalam pendirian. Perhatikan gambaran kisah para pemuda penghuni gua (*ash-Ashabul Kahfi*). Q.S.al-Kahfi/18:13-14:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاَهُمْ هُدًى (13) وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذًا شَطَطًا (14)

Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-

pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. Dan Kami meneguhkan hati mereka diwaktu mereka berdiri,² lalu mereka pun berkata, "Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran."

3. Memiliki sifat dan sikap tidak berputus asa, pantang mundur sebelum cita-citanya tercapai. Perhatikan gambaran pribadi pemuda (Nabi) Musa as. Q.S.al-Kahfi/18:60.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ
حُقُبًا (60)

Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya : "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun."

Berdasarkan gambaran di atas tentang pemuda dapat dikatakan bahwa pemuda identik sebagai sosok individu yang produktif dan memiliki karakter khas yang spesifik, yaitu: revolusioner, optimis, bertindak berkemajuan serta berfikir maju, juga memiliki mora

²Maksudnya: berdiri di hadapan raja Dikyanus (Decius) yang zalim dan menyombongkan diri.

litas. Adapun kelemahan dari seorang pemuda adalah lemahnya kontrol diri yang bisa melahirkan emosional, namun kelebihan yang menonjol dari pemuda yang maju adalah mau menghadapi perubahan, baik perubahan sosial maupun kultural dengan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Al-Hadis berbicara tentang hakikat Pemuda

Hakikat bermakna esensi, sifat dan makna terdalam yang bernilai universal pada sesuatu yang dilekatkan padanya. Jadi kalau dikatakan hakikat pemuda adalah nilai universal yang terdapat pada pemuda yang mestinya diwujudkan dalam kehidupannya. Hal ini, dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya, semua manusia yang dilahirkan dalam keadaan suci, bertauhid kepada Allah (fitrah), tetapi lingkungannya lah yang merubah dan melencengkan nilai-nilai universalnya. Perhatikan hadis berikut ini:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ
يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ.

(Imam al-Bukhari-1296):Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Za'bi dari Az-Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrah

man dari Abu Hurairah ra. berkata; Nabi saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci (*fi thrah*). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?" H.R.al-Bukhari.

Karakteristik Pemuda Islam

1. Tidak memiliki *shabwah*

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ هَيْعَةَ عَنْ أَبِي عُشَانَةَ عَنْ عُمَيْرِ بْنِ عَامِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْجَبُ مِنَ الشَّابِّ لَيْسَتْ لَهُ صَبَوَةٌ.

(Ahmad-16731):Telah menceritakan kepada kami Qu taibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Ibnu Lahi'ah dari Abu Usyanah dari Uqbah bin Amir ia berkata; Rasul saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah 'azza wajalla benar-benar ta'ajub terhadap seorang pemuda yang tidak memiliki *Shabwah*."H.R.Ahmad.

Kata *shabwatun* (صَبَوَةٌ) dalam hadis di atas maknanya adalah kecondongan untuk menyimpang dari kebenaran. Dengan demikian Allah swt, mem berikan apresiasi kepada pemuda yang tidak memiliki *shabwatun*, sehingga terhindar dari perbuatan mak siyat.

2. Memiliki kecerdasan, suka melakukan penelitian untuk kemaslahatan umat.

حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ
عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ أُرْسِلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ مَقْتَلِ أَهْلِ الْيَمَامَةِ فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ يَا زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ أَنْتَ غُلَامٌ
شَابٌّ عَاقِلٌ لَا نَتَّهِمُكَ فَذَكُّنْتَ تَكْتُبُ الْوَحْيَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَتَّبِعِ الْقُرْآنَ فَاجْمَعُهُ.

(Ahmad-54):Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil Telah menceritakan kepada kami Ibrahim Bin Sa'd Telah menceritakan kepada kami Ibnu Syihab dari 'Ubaid Bin As-Sabbaq dari Zaid Bin Sabit dia berkata; Abu Bakar mengutusku ketempat peperangan penduduk Yamamah, kemudian Abu Bakar berkata; "wahai Zaid Bin Sabit, kamu adalah pemuda yang cerdas yang tidak kami sangsikan, karena kamu menulis wahyu untuk Rasul saw., maka telitilah (telusurilah) Alquran dan kumpulkanlah ia."H.R.Ahmad, juga diri wayatkan Imam al-Bukhari no.6654 dengan matannya yang panjang.

3. Memiliki sikap harap (raja') dan takut (*khauf*) kepada Allah swt., Dengan sikap ini, akan menghilangkan kesombongan (*takabbur*), arrogance, sehingga memastikan sesuatu, padahal ha

nya Allah-lah yang Maha Memastikan, mentakdirkan sesuatu.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي زِيَادٍ الْكُوفِيُّ وَهَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْبَزَّازُ
الْبَغْدَادِيُّ قَالَا حَدَّثَنَا سَيَّارُ هُوَ ابْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ
عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى شَابٍّ
وَهُوَ فِي الْمَوْتِ فَقَالَ كَيْفَ تَجِدُكَ قَالَ وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنِّي أَرْجُو اللَّهَ
وَإِنِّي أَخَافُ ذُنُوبِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجْتَمِعَانِ
فِي قَلْبِ عَبْدٍ فِي مِثْلِ هَذَا الْمَوْطِنِ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللَّهُ مَا يَرْجُو وَأَمَنَهُ مِمَّا
يَخَافُ قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رَوَى بَعْضُهُمْ
هَذَا الْحَدِيثَ عَنْ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرْسَلًا.

(at-Tirmizi-905):Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abu Ziyad Al-Kufi dan Harun bin Abdullah Al-Bazaar Al-Bahgdadi berkata; Telah menceritakan kepada kami Sayar yaitu Ibnu Hatim, telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Sulaiman dari Tsabit dari Anas bahwa Nabi saw. menjenguk seorang anak muda menjelang kematiannya, beliau bertanya: "Bagaimana dirimu?" Pemuda itu menjawab; "Wahai Rasulullah, aku mengharap Allah, namun aku juga takut akan dosa-dosaku." Rasul saw. bersabda: "Tidaklah dua hal (khauf dan raja') terkumpul dalam jiwa seorang hamba pada keadaan seperti ini, kecuali Allah akan mengabaikan apa yang dia harapkan dan memberikan keamanan

dari apa yang dia takutkan."Abu 'Isa berkata; "Ini merupakan hadis *hasan garib*. Sebagian orang meriwayatkan hadis ini dari Sabit dari Nabi saw. secara *mur sal*."H.R.at-Tirmizi. Hadis ini bernilai *hasan*, menurut penilaian M.Nashiruddin al-Albani.

4. Memiliki sifat gemar beribadah, belajar dan bekerja untuk kemaslahatan diri dan orang lain.

حَدَّثَنَا عُبَيْدُهُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ مُحَمَّدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ كَانَ شَبَابٌ مِنَ الْأَنْصَارِ سَبْعِينَ رَجُلًا يُقَالُ لَهُمُ الْقُرَاءُ قَالَ كَانُوا يَكُونُونَ فِي الْمَسْجِدِ فَإِذَا أَمَسُوا انْتَحَوْا نَاحِيَةَ مِنَ الْمَدِينَةِ فَيَتَدَارَسُونَ وَيُصَلُّونَ يَحْسِبُ أَهْلُهُمْ أَنَّهُمْ فِي الْمَسْجِدِ وَيَحْسِبُ أَهْلُ الْمَسْجِدِ أَنَّهُمْ فِي أَهْلِيهِمْ حَتَّى إِذَا كَانُوا فِي وَجْهِ الصُّبْحِ اسْتَعَذَبُوا مِنَ الْمَاءِ وَاحْتَطَبُوا مِنَ الْخُطَبِ فَجَاءُوا بِهِ فَأَسْنَدُوهُ إِلَى حُجْرَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

(Ahmad-12979):Telah menceritakan kepada kami 'U baidah bin Humaid dari Humaid At-Thawil dari Anas bin Malik berkata; ada tujuh puluh pemuda Anshar yang bergelar *Alqurra'*-ahli baca alqur'an-.(Anas bin Malik ra.) berkata; mereka mempunyai kebiasaan tinggal di masjid. Jika sore hari tiba, mereka pergi ke pinggir Madinah, mengaji bersama dan shalat, sehingga keluarganya menyangka mereka sedang di masjid, sedang orang masjid menyangka mereka sedang bersa

ma keluarganya. Tatkala mendekati waktu subuh, me reka mencari air tawar dan mencari kayu bakar kemudian mereka bawa dan mereka sandarkan di kamar Rasul saw.H.R.Ahmad.

Kayu-kayu bakar yang dikumpulkan itu, lalu dijual, hasilnya mereka belikan makanan untuk para penghuni *Shuffah*. Penghuni *Shuffah* adalah orang-orang faqir yang hijrah ke Madinah, sedangkan mereka tidak memiliki keluarga ataupun kerabat di Madinah, hingga mereka tinggal di *Shuffah* dekat masjid Nabawi. Demikian baiknya keperibadian para pemuda Anshar sebagaimana yang digambarkan dalam hadis di atas, ini dapat dijadikan inspirasi pemuda Islam masa kini.

5. Memiliki tanggung sosial dan agama, maka pemuda Islam, jika sudah mampu harus menikah, selain sebagai ibadah, juga membentengi diri dari perbuatan zina. Sebab, perbuatan zina merusak tatanan sosial dan keagamaan.

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ
حَدَّثَنِي عُمَارَةُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ دَخَلْتُ مَعَ عَلْقَمَةَ
وَالْأَسْوَدِ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ شَبَابًا لَا بَجْدُ شَيْئًا فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا

مَعَشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ
لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ.

(al-Bukhari-4678):Telah menceritakan kepada kami Amru bin Hafsh bin Ghiyas Telah menceritakan kepada kami bapakku Telah menceritakan kepada kami Al A'masy ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Uma rah dari Abdurrahman bin Yazid ia berkata; Aku, Alqamah dan Al-Aswad pernah menemui Abdullah, lalu ia pun berkata; Pada waktu muda dulu, kami pernah berada bersama Nabi saw.Saat itu, kami tidak sesuatu pun, maka Rasul saw. bersabda kepada kami: "Wahai sekalian pemuda, siapa diantara kalian telah mempunyai kemampuan, maka hendaklah ia menikah, karena pernikahan itu dapat menundukkan pandangan, dan juga lebih bisa menjaga kemaluan. Namun, siapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, sebab hal itu dapat meredakan nafsunya."H.R.al-Bukhari.

6. Istimewanya pemuda yang tumbuh dan berkembang dalam ibadah kepada Allah swt, akan mendapat naungan di Hari Kiamat yang tidak ada naungan kecuali naungan Allah swt.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ
حَدَّثَنِي حُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا

ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَشَابُّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ
 فِي الْمَسَاجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّتَا فِي اللَّهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ وَرَجُلٌ
 طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ
 أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيًا
 فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

(al-Bukhari-620):Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar Bundar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya dari 'Ubaidullah berkata, telah menceritakan kepadaku Khubaib bin 'Abdurrahman dari Hafsh bin 'Ashim dari Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda:"Ada tujuh golongan manusia yang akan mendapat naungan Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang menyibukkan dirinya dengan ibadah kepada Rabbnya, seorang laki-laki yang hatinya terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang saling mencintai karena Allah; mereka tidak bertemu kecuali karena Allah dan berpisah karena Allah, seorang laki-laki yang diajak berbuat maksiat oleh seorang wanita kaya lagi cantik lalu dia berkata, 'Aku takut kepada Allah', dan seorang yang bersedekah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya, serta seorang laki-laki yang berdzikir kepada Allah dengan

mengasingkan diri hingga kedua matanya basah karena menangis."H.R.al-Bukhari.

7. Gambaran di alam surga adalah senantiasa muda, dan tidak ada orang yang tua di surga, sebab Allah swt menciptakan makhluk-Nya di dalam surga senantiasa muda terus.

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَعَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ وَاللَّفْظُ لِإِسْحَقَ قَالَ أَخْبَرَنَا
عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ قَالَ الثَّوْرِيُّ فَحَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَقَ أَنَّ الْأَعْرَجَ حَدَّثَهُ عَنْ
أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
يُنَادِي مُنَادٍ إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقُمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيُوا
فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلَا تَهْرُمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنَعَمُوا
فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَتُودُوا أَنْ تِلْكَ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا
بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ } .

(Muslim-5069):Telah menceritakan kepada kami Is haq bin Ibrahim dan Abdu bin Humaid, teks milik Is haq, keduanya berkata: telah mengkhabarkan kepada kami Abdurrazzaq berkata: Berkata As-Sauri telah menceritakan kepadaku Abu Ishaq bahwa Al-Aghar telah menceritakan kepadanya dari Abu Sa'id Al-Khudri dan Abu Hurairah dari Nabi saw. bersabda: "Penyeru menyerukan: Sesungguhnya kalian hidup dan tidak mati selamanya, kalian sehat dan tidak sakit selamanya, kalian muda dan tidak tua selamanya, kalian ber

senang-senang dan tidak akan bersedih selamanya. Itulah firmanNya 'azza wajalla:; Dan Itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan."(Q.S.az-Zukhruuf/43:72). H.R. Muslim.

Berdasarkan pemaparan di atas, jika semua karakter dimiliki oleh pemuda masa kini, baik yang dikemukakan dalam Alquran maupun al-Hadis, maka dapatlah dikatakan bahwa pemuda sebagai agen perubahan masyarakat, harapan umat, pelopor kemajuan bangsa dan negara. Perlu juga dikemukakan di sini pandangan Imam Hasan al-Banna, berkenaan dengan karakter pemuda, beliau mengemukakan: “Sesungguhnya sebuah pemikiran itu akan berhasil diwujudkan manakala kuat rasa keyakinan kepadanya, ikhlas dalam berjuang di jalanNya, semangat dalam merealisasi kannya, dan kesiapan untuk beramal serta berkorban dalam mewujudkannya. Kelima rukun ini, yaitu: iman, ikhlas, semangat, amal dan berkorban merupakan karakter yang melekat pada pemuda. Karena sesungguhnya dasar keimanan itu adalah nurani yang menyala; dasar keikhlasan adalah hati yang bertakwa; dasar semangat adalah perasaan yang menggelora; dasar amal dan pengorbanan adalah kemauan yang kuat. Hal ini semua tidak terdapat kecuali pada diri pemuda.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa hakikat pemuda menurut al-Hadis adalah mereka yang memiliki karakter sebagai manusia yang berkualitas, baik jasmani maupun rohani. Di antara karakter pemuda yang dipaparkan dalam al-hadis adalah gemar beribadah, gemar belajar, gemar bekerja, memiliki keimanan yang kuat, keikhlasan, semangat, amal dan berkorban. Jika karakter ini melekat dalam diri pemuda, maka akan menjadi pelopor perubahan bangsa dan negara, yang pada gilirannya akan mewujudkan bangsa yang berkemajuan dalam material dan spiritual. *Wallahu a'lam bissawab.*

Daftar Pustaka

- Ahmad, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, Kairo: Dar al-Hadis: 1416 H/1996 M.
- al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M
- Muslim, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Fikr, 414 H/1993 M.
- Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, Beirut: Dar al-Fikr, 1416H/1995H
- At-Tirmizi, *Sunan At-Tirmizi*, Beirut: Dar al-Fikr, 1417H/1996H.
- Hasan al-Banna, *Risalah Pergerakan Ikhwanul Muslimin*, terj. Anis Mata, Solo: Intermedia, 2001.
- Hasan al-Banna, *Kumpulan Risalah Dakwah Hasan al-Banna*, terj. Khozin, Jakarta: al-I'tishom Cahaya Umat, 2005.
- Undang-undang RI no. 40 Tahun 2009.